

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan

Alpi Robiah Al Adwiyah Nasution¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 09, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 23, 2024

Available online 07 Oktober, 2024

Kata Kunci:

Learning Effectiveness, Islamic Religious Education, Noble Morals

Keywords:

Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Mulia



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama. Studi ini berfokus pada SMP PAB 15 Medan sebagai kasus untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan penelitian *case study research* (studi kasus) yang diambil berupa penelitian studi kasus yang terjadi dan bersifat insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk melihat kondisi yang ada mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Hasil penelitian ini dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus Di Smp Pab 15 Medan. pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif melibatkan berbagai pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada peserta didik.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping students' noble character and morals, especially at the junior secondary education level. This study focuses on SMP PAB 15 Medan as a case to explore the extent of the effectiveness of PAI learning in forming noble morals in students. This type of research uses qualitative research, using a

case study research approach which is taken in the form of case study research that occurs and is incentive in nature, detailed and in-depth regarding an educational institution. This research aims to collect the information needed to see the existing conditions regarding the Effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) Learning. The results of this research are in Forming Noble Morals in Students: Case Study at Smp Pab 15 Medan. Effective Islamic Religious Education (PAI) learning involves various comprehensive and student-centered approaches.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah pertama. Secara etimologi, "akhlak" berasal dari kata Arab "akhlak" yang diambil ke dalam bahasa Indonesia. Kata akhlak atau khuluq kemudian disandingkan dengan kata "karimah." Artinya, mulia atau luhur atau dengan kata sejenisnya. Akhlak karimah merujuk pada budi pekerti, perilaku, dan tabiat yang dianggap mulia atau luhur. (Syabuddin, 2019)

Akhlak adalah fitrah seseorang atau watak seseorang, yaitu keadaan pikiran yang dipupuk, sehingga seseorang dapat berhubungan dengan situasi yang terjadi secara wajar, tanpa ada pemikiran atau praduga dan tunduk pada pekerjaan. Dapat juga dipahami bahwa kaidah-kaidah itu harus dijaga dalam jiwa dan perbuatan yang dilakukan tidak sekedar benar dalam pikiran, tetapi harus sesuai dengan hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Moralitas bersifat permanen, lambat, tidak sementara, dan tidak memerlukan pemikiran, penalaran, atau inspirasi eksternal. Etika juga dapat dipandang sebagai penutup seluruh cabang agama dan menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin menjadi muslim sejati. Dapat juga dikatakan bahwa moralitas berasal dari dalam diri seseorang dan berasal dari kodratnya. Oleh karena itu, moralitas berasal dari kebaikan dan kejahatan. Dengan cara ini, kebiasaan dapat dilatih dan dipupuk. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan moral dapat dilakukan melalui latihan, tanya jawab, dan contoh, serta dapat dilakukan melalui pendidikan (formal) seperti ajakan, ceramah dan diskusi.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan semata, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan

*Corresponding author

E-mail addresses: robialhvi@gmail.com

sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan akhlak melalui PAI telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional. Pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Namun, efektivitas PAI dalam membentuk akhlak siswa masih menjadi topik yang relevan untuk diteliti, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah menengah pertama (SMP).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif oleh guru menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang efektif juga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini agar anak mendapat rangsangan dan dukungan untuk tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, anak harus mendapat rangsangan, dorongan dan dukungan berupa program kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan dan bermakna. (Rohmawati, Afifatu, 2015)

Studi ini berfokus pada SMP PAB 15 Medan sebagai kasus untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pentingnya peran PAI dalam membangun karakter siswa di sekolah-sekolah berbasis Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai pendekatan pembelajaran PAI yang efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini juga akan menelusuri tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pengajaran, serta peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran akhlak mulia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran PAI di SMP PAB 15 Medan, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih baik dalam membentuk akhlak siswa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskripsi seperti kata-kata dari orang, fenomena, peristiwa, kejadian, atau perpepsi dari pemikiran sendiri maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *case study research* (studi kasus) yang diambil berupa penelitian studi kasus yang terjadi dan bersifat insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan terkait fenomena dan mendeskripsifikannya. Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang meliputi pengamatan secara dekat dan terperinci serta pengamatan terhadap responden atau objek yang diamati secara langsung di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk melihat kondisi yang ada mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus Di Smp Pab 15 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektif berasal dari kata efektif, dalam kamus besar bahasa indonesia mujarrab artinya mempunyai akibat (akibat, akibat, akibat),membuahkan hasil yang baik. Pengertian efektivitas didasarkan pada suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan (jumlah, mutu dan waktu) telah tercapai, namun menurut Saadiman Efektivitas adalah ilmu yang mempelajari hasil yang efektif setelah selesai mengajar dan belajar. Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan yang menunjukkan seberapa baik tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai.

Miarso (2004) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan, yang sering diukur dengan pencapaian tujuan atau dapat diartikan sebagai hak untuk mengelola suatu keadaan "*Lakukan hal yang benar*". Sedangkan menurut Supardi (2013), pembelajaran yang efektif adalah perpaduan antara orang, bahan, fasilitas, alat dan metode yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan lebih baik sesuai dengan kemampuan dan perbedaan tersebut harus dicapai dengan siswa yang telah menentukan pelajarannya.

Efektivitas pembelajaran adalah penilaian keberhasilan interaksi antara siswa, siswa, dan guru dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran tercermin dalam kinerja siswa, tanggapan siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman konsep siswa. Untuk mencapai program pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru demi mencapai tujuan bersama. Ini juga harus menjadi bagian dari budaya. Lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, termasuk bahan pembelajaran diperlukan untuk menunjang seluruh aspek perkembangan siswa. (Rohmawati, Afifatu, 2015).

Menurut Sofan Amri (2013), karakteristik mengajar yang efektif termasuk: (a) Penampilan guru seperti personalitas, disiplin, penguasaan materi pelajaran, persiapan bahan ajar termasuk rencana pembelajaran, (b) Pemilihan metode mengajar, (c) Kompetensi dalam mengajar, (d) Kemampuan dalam mengambil keputusan secara bijaksana.

Efektivitas pembelajaran adalah penilaian keberhasilan interaksi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian didasarkan pada aktivitas pembelajaran, respon, dan pemahaman konsep.

Efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di SMP PAB 15 Medan dapat dilihat dari pencapaian peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah :

1. Pembukaan pembelajaran

Pembukaan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, sebagai bentuk penghormatan dan penyambung silaturahmi antara guru dan peserta didik. Setelah itu, guru memimpin pembacaan doa bersama sebagai langkah spiritual untuk memohon keberkahan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan doa, suasana hati peserta didik diharapkan menjadi lebih tenang dan siap untuk menerima ilmu. Selanjutnya, sebelum memasuki materi pelajaran, guru memastikan kondisi ruangan kelas dalam keadaan nyaman dan kondusif, memastikan meja, kursi, serta perangkat pembelajaran tertata dengan baik sehingga siswa bisa fokus belajar. Tidak hanya aspek fisik yang diperhatikan, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan menyampaikan pesan-pesan inspiratif atau memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan semangat belajar. Motivasi ini bertujuan untuk membangkitkan antusiasme peserta didik agar mereka lebih bersemangat dan siap dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan. Dengan suasana kelas yang kondusif dan semangat siswa yang tinggi, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak.

2. Penyajian Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyajian materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peneliti lakukan dengan cara menjelaskan konsep-konsep agama secara runtut dan jelas, serta mengaitkannya dengan situasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, peneliti memberikan contoh kasus nyata yang mungkin dialami siswa dalam kehidupan mereka, seperti kejujuran dalam bertransaksi atau berbicara dengan teman. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami esensi dari materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dengan menghadirkan contoh-contoh yang nyata dan relevan, peserta didik lebih mudah menangkap makna dari setiap pelajaran yang diberikan, karena mereka dapat melihat bagaimana materi tersebut berperan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, cara ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir kritis dan reflektif, karena mereka diajak untuk menganalisis situasi di sekitar mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai agama yang sedang dipelajari. Hasilnya, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

3. Metode Pembelajaran

Dalam menyampaikan materi PAI, peneliti menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan ceramah, tanya jawab, dan diskusi antar siswa. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar secara terstruktur dan sistematis, memastikan peserta didik memahami pondasi materi yang sedang dipelajari. Namun, ceramah saja tidak cukup untuk mencapai pemahaman yang mendalam, sehingga melengkapinya dengan sesi tanya jawab. Sesi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami dan membantu mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tanya jawab juga berfungsi sebagai alat evaluasi awal bagi saya untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyerap materi. Selain itu, peneliti juga menerapkan metode diskusi antar siswa untuk memperdalam pemahaman mereka. Dalam diskusi, siswa diajak untuk berbagi pandangan, mengkritisi, dan merumuskan solusi atas permasalahan yang terkait dengan materi PAI. Diskusi ini bukan hanya mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan saling menghargai pendapat. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan dinamis, yang secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis serta memahami penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penggunaan Waktu

Satu sesi pengajaran terdiri dari satu pelajaran atau 60 menit. Pada saat pelaksanaan PKP, waktu pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap. 10 menit pertama digunakan untuk memotivasi siswa dan memberikan pembukaan. 40 menit kedua akan digunakan untuk memberikan materi dan 10 menit akan dialokasikan pada jam terakhir untuk penilaian dan penyelesaian.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif melibatkan berbagai pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya SMP PAB 15 MEDAN menerapkan dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Kedua pendekatan ini umumnya digunakan oleh seluruh kelas. Pembagian peran guru terhadap peserta didik terjadi pada sesi diskusi dan tanya jawab.

Menurut buku Abdul Rahmat Winarno Slamad, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain: (1) Penggunaan strategi dan metode pembelajaran, (2) Desain materi pendidikan, (3) Penggunaan media pembelajaran, (4) Penilaian pembelajaran, (5) Metode mengajar guru. (Irwan,2022)

Selanjutnya faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI yang ditemukan di sekolah SMP PAB 15 medan yaitu lingkungan kelas yang positif, dengan suasana yang saling menghormati dan saling menghargai hal ini dapat mmebentuk akhlak mulia terhadap siswa. Hal tersebut guru memiliki peran yang penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral serta menanamkan akhlak yang baik.

Budaya sekolah di sekolah SMP PAB 15 medan yang dapat dilihat memiliki budaya yang agamis dan islami, hal ini merupakan suatu bentuk penanaman nilai dan akhlak yang mulia, seperti ditemukan bahwa melakukan solat zuhur di masjid, semua anak didik melakukannya dengan bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat mempengaruhi dalam membentuk akhlak yang mulia pada siswa.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pembentukan moral siswa. Pertimbangan harus diberikan pada tingkat kematangan siswa, kondisi fisik, kehidupan sekolah, fakultas, kurikulum, metode pengajaran, dll. Di lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan orang lain dalam rangka mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan akhlak mulia. Melalui pembinaan moral yang berkesinambungan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki integritas moral yang tinggi. Siswa yang berakhlak mulia mampu mengenali norma dan nilai positif yang mempengaruhi keberhasilan akademik serta mempelajari perilaku apa yang baik dan buruk.

Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Tidak bersekolah dapat menurunkan semangat kerja anak, sedangkan tidak bersekolah dapat menimbulkan semangat kerja yang baik, atau sebaliknya. Akhlaknya berubah menjadi lebih baik, karena anak dipengaruhi oleh unsur sekolah dan tidak memainkan peran yang ingin dicapai anak. (Lubis.N, 2022).

Alternatif media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pelajaran akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya dan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar menjadi tinggi. Media PAI mencakup materi seperti buku, benda tak berwujud yaitu studi kasus, cerita, peristiwa, kondisional, seperti simulasi suasana yang diciptakan sebelum atau selama proses pembelajaran di kelas atau setting aktivitas.

Selanjutnya untuk membentuk akhlak mulia di sekolah SMP PAB 15 Medan peneliti melakukan pembelajaran dengan bahan ajar seperti materi menjelaskan tentang tata cara berwudhu, tata cara mengucapkan salam dan menjawab salam, tata cara mandi wajib dan juga memperkenalkan hadast besar dan hadast kecil. Dengan demikian dapat menumbuhkan jiwa yang paham akan agama dan juga membentuk akhlak mulia pada siswa.

Oleh karena itu, melaksanakan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan menyulitkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada materi pendidikan, tetapi juga dapat bersifat intangible, insidental, dan personal, sehingga dapat dimanfaatkan secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk akhlak mulia di sekolah SMP PAB 15 Medan dapat di simpulkan bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif melibatkan berbagai pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang mengedepankan nilai spiritual melalui salam dan doa, diikuti oleh motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. Penyajian materi dilakukan dengan menjelaskan konsep agama yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga penerapan praktisnya. Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi diterapkan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui kombinasi strategi ini, pembelajaran PAI tidak

hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

REFERENSI

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 56-57.
- Feiby, M. &. (2020). *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: CV.Pena Persada .
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156.
- Hayati, M. N., Supardi, K. I., & Miswadi, S. S. (2013). Pengembangan pembelajaran ipa smk dengan model kontekstual berbasis proyek. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 2(1).
- Irawan, D. R. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Materi Fiqih Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1.
- Syabuddin. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. NASKAH ACEH NUSANTARA .